

## **Gambaran Penggunaan dan Sikap Mahasiswa Kebidanan terhadap Konten Promosi Kesehatan di Media Sosial**

---

**Febthia Rika Ramadhaniah<sup>1</sup>, Raden Roro Ratuningrum Anggorodiputro<sup>2</sup>, Chairunnisa Minarni Alamsyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang  
e-mail : <sup>1</sup>febthia.rika@fikes.unsika.ac.id, <sup>2</sup>rr.ratuningrum@fikes.unsika.ac.id,  
<sup>3</sup>chairunnisa.alamsyah@fikes.unsika.ac.id

### **Abstrak**

Mahasiswa kebidanan sebagai calon bidan diwajibkan memiliki kompetensi bidan dalam memberi pelayanan kepada masyarakat termasuk promosi kesehatan. Peran media sosial saat ini krusial dalam upaya promosi kesehatan, terutama di era digital yang semakin maju. Mahasiswa kebidanan diharapkan dapat memberikan edukasi dan informasi kesehatan kepada masyarakat serta memenuhi tuntutan kemajuan era digitalisasi dalam pelayanan kesehatan, berdasarkan hal tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian terhadap gambaran penggunaan dan sikap mahasiswa kebidanan terhadap konten promosi kesehatan di media sosial. Penelitian ini dilakukan di Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa yang memiliki penciri melaksanakan promosi kesehatan kebidanan berbasis Teknologi Tepat Guna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi kesehatan oleh mahasiswa kebidanan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan jumlah sampel yaitu 80 mahasiswa kebidanan tingkat I. Berdasarkan hasil penelitian ini 93,8% mahasiswa menggunakan media sosial setiap hari, sebanyak 66,3% mahasiswa sangat tertarik dan 33,8% sisanya tertarik untuk membuat konten promosi kesehatan, hal ini menunjukkan mahasiswa bukan hanya ingin menjadi penyimak konten, namun juga tertarik menjadi kreator konten promosi kesehatan. Saran penelitian ini adalah institusi sebaiknya memfasilitasi sarana dan prasarana terkait kebutuhan mahasiswa dalam promosi kesehatan kebidanan seperti penambahan materi pembuatan konten di media sosial dan kode etik dalam bermedia sosial baik di dalam mata kuliah maupun ekstrakurikuler.

**Kata Kunci:** promosi kesehatan, media sosial, mahasiswa kebidanan

### ***Abstract***

*Midwifery students, as prospective midwives, are required to possess midwifery competencies in providing services to the community, including health promotion. The role of social media is currently crucial in health promotion efforts, especially in the increasingly advanced digital era. Midwifery students are expected to provide education and health information to the community and meet the demands of advancing digitalization in healthcare services. Based on this, it is important to conduct research on the usage and attitudes of midwifery students towards health promotion content on social media. This research was conducted at the Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences, Singaperbangsa University, which is characterized by implementing midwifery health promotion based on Appropriate Technology. This research is a quantitative descriptive study to describe the use of social media as a means of health promotion by midwifery students. The sampling technique used was total sampling with a sample size of 80 first-year midwifery students. Based on the results of this study, 93.8% of students use social media every day, with 66.3% of students being very interested and the remaining 33.8% interested in creating health promotion content. This indicates that students not only want to be content consumers but are also interested in becoming creators of health promotion content. The recommendation of this research is that institutions should facilitate the facilities and infrastructure related to students' needs in midwifery health promotion, such as adding content creation materials on social media and a code of ethics for social media use, both in courses and extracurricular activities.*

**Keywords:** *health promotion, social media, midwifery students*

### **PENDAHULUAN**

Promosi kesehatan adalah upaya memberikan pendidikan, informasi, edukasi untuk membentuk perilaku sehat dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam menjaga dan memelihara kesehatan individu maupun masyarakat (Kemenkes, 2018).

Kebutuhan akan informasi Kesehatan yang akurat, tepat, dan terkini meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Hal ini mendorong Masyarakat

untuk menggunakan teknologi ini serta tenaga Kesehatan dalam memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan edukasinya (Huo *et al.*, 2019).

Peran media sosial saat ini krusial dalam upaya promosi kesehatan, terutama di era digital yang semakin maju. Akses informasi yang mudah melalui internet membuat masyarakat dapat dengan cepat mendapatkan pengetahuan tentang berbagai topik kesehatan (Zhao and Zhang, 2017). Munculnya berbagai konten promosi kesehatan oleh kreator-kreator di berbagai

platform juga menjadi salah satu pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terkait program kesehatan serta mempermudah akses terhadap layanan kesehatan (Fitriani, 2021).

Media sosial dapat menjadi alat penyebaran informasi kesehatan yang unggul dengan jangkauan dan interaktivitas luas. Teknologi media sosial meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit dan cara mencegahnya, meningkatkan penggunaan layanan kesehatan, dapat membuat masyarakat lebih patuh terhadap pengobatan, dan berpartisipasi dalam keputusan kesehatan (del Carmen Ortega-Navas, 2017).

Mahasiswa kebidanan sebagai calon tenaga kesehatan diwajibkan memiliki kompetensi bidan dalam memberi pelayanan kepada masyarakat termasuk promosi kesehatan. Penggunaan media sosial oleh mahasiswa keperawatan berdasarkan penelitian yang dilakukan Lestari, dkk (2020), mayoritas mahasiswa (78%) aktif menggunakan media sosial dengan alasan mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan.

Fitriani (2021) juga melakukan penelitian tentang pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi dengan hasil penelitiannya menunjukkan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi membantu para penggunanya dalam menambah ilmu pengetahuan maupun wawasan baru.

Penggunaan media sosial dapat membuat mahasiswa menerima informasi ataupun membagikan informasi. Media Sosial memiliki potensi untuk menyebarkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk memberi dampak terhadap meningkatkan kebiasaan kesehatan (Jadha Casmira *et al.*, 2022).

Penelitian ini dilakukan di Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang yang memiliki Visi yaitu “Menjadi Program Studi Yang Inovatif, Kompetitif dan Unggul melalui Upaya Promosi Kesehatan Kebidanan Berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG) Tahun 2027”. Lulusan bidan di prodi ini diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam memanfaatkan TTG untuk melaksanakan promosi kesehatan di masyarakat, namun demikian penyediaan fasilitas sarana dan prasarana serta integrasi ke dalam kurikulum guna menyiapkan bidan yang memiliki kemampuan tersebut masih perlu dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan dan sikap mahasiswa kebidanan terhadap konten promosi kesehatan di media sosial, sehubungan dengan peran media sosial sebagai sarana promosi kesehatan yang semakin berkembang dan mahasiswa kebidanan sebagai calon bidan yang diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan termasuk pemberian informasi kesehatan kepada masyarakat serta memenuhi tuntutan kemajuan era digitalisasi dalam pelayanan kesehatan.

Pemaparan mengenai minat mahasiswa dalam menggunakan media sosial untuk mendapatkan dan memberikan informasi kesehatan pada penelitian ini juga dapat menjadi salah satu pertimbangan institusi dalam proses pendidikan mahasiswa kebidanan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan penggunaan dan sikap mahasiswa kebidanan terhadap konten promosi kesehatan di media sosial. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *total sampling* dengan jumlah sampel yaitu 80 mahasiswa kebidanan tingkat I. Penelitian dilakukan pada bulan September sampai November 2024 dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan studi literatur dengan mencari sumber referensi yang berhubungan dengan topik yang sedang dipaparkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan data penelitian, berikut adalah hasil dan pembahasan yang dapat peneliti paparkan.

Tabel 1. Karakteristik Mahasiswa Kebidanan dalam Menggunakan Media Sosial

N	Karakteristik	Keterangan		
1	Frekuensi menggunakan media sosial	Tiap Hari	2-3 hari sekali	Seminggu sekali

		F	%	F	%	F	%
		7	93,5	4	58	1	1,2
2	Lama penggunaan media sosial	>4 Jam		2-3 Jam		<1 Jam	
		F	%	F	%	F	%
		4	58,7	2	30,4	9	11,3
3	Frekuensi menunggah status ( <i>feeds/reels/story</i> )	Tiap Hari		2-3 hari sekali		Seminggu sekali	
		F	%	F	%	f	%
		4	61,9	2	32,6	5	6,3

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 1. 93,8% mahasiswa menggunakan media sosial setiap hari. Syahreza, dkk. (2018) melakukan penelitian tentang motif dan pola penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, hasilnya sejalan dengan penelitian ini yaitu mahasiswa menggunakan media sosial setiap hari. Adapun motif penggunaan media sosial untuk mencari hiburan dan sebagai tempat untuk mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan.

Pada penelitian ini diperoleh data 62,5% mahasiswa kebidanan menggunakan media sosial instagram. Penelitian Anisah, dkk. (2021) menunjukkan instagram telah menunjukkan kemampuan untuk membantu siswa mendapatkan informasi kesehatan yang mereka butuhkan. Mahasiswa dapat meningkatkan literasi kesehatan mereka melalui penggunaan media sosial Instagram. Selain itu, mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan setelah membaca konten kesehatan di Instagram.

Motif mahasiswa untuk mendapatkan informasi kesehatan yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman sehingga mereka dapat membuat keputusan kesehatan yang tepat.

Frekuensi dan durasi penggunaan media sosial dapat memengaruhi perspektif mahasiswa terhadap promosi kesehatan (Madjid and Subuh, 2019). Mahasiswa dapat menemukan referensi dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat ketika praktek di lapangan. Paparan media sosial yang diterima juga dapat memengaruhi sikap dan perilaku misalnya ketertarikan dalam menikmati konten atau menjadi kreator yang memberi informasi kesehatan melalui media sosial (Lestari, L. Mita, 2020).

Tabel 2. Sikap Mahasiswa Kebidanan terhadap Konten Promosi Kesehatan di Media Sosial

No	Pertanyaan	Keterangan					
		Sangat Tertarik		Tertarik		Tidak Tertarik	
		F	%	f	%	F	%
1	Saya tertarik dengan konten promosi kesehatan yang dibagikan di media sosial	44	55	36	45	0	0
2	Saya tertarik membuat konten promosi kesehatan untuk diunggah di media sosial	53	66,3	27	33,8	0	0

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 2. sebanyak 66,3% mahasiswa sangat tertarik dan 33,8% sisanya tertarik untuk membuat konten promosi kesehatan, hal tersebut berarti mahasiswa bukan hanya ingin menjadi penikmat konten akun lain saja, namun juga menjadi kreator langsung atau pembuat video promosi kesehatan.

Ketertarikan mahasiswa sebagai calon bidan di era digital dalam memberi promosi kesehatan merupakan hal positif bagi setiap pihak. Meskipun demikian, hal tersebut tidak terlepas dari permasalahan yang harus diantisipasi seperti berita hoaks, berita tidak kredibel, *cyberbullying* dan yang paling erat kaitannya dengan kebidanan yaitu kode etik pelayanan termasuk di dunia media sosial (Rici, 2021).

Leonita, dkk. (2018) melakukan penelitian tinjauan literatur tentang peran media sosial dalam promosi kesehatan hasilnya mengungkapkan media sosial berkontribusi positif terhadap upaya promosi kesehatan, namun beberapa kelemahan antara lain: kurangnya penjangkauan terhadap audien pasif, informasi palsu dan tidak akurat, kurangnya interaksi dengan audien, keterbatasan kemampuan profesional kesehatan memanfaatkan media sosial sehingga tidak menjamin keberlanjutan program (Fadhilah, 2024).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Peran media sosial sebagai sarana promosi kesehatan semakin berkembang. Hal ini

berkaitan dengan tuntutan tenaga kesehatan untuk mampu memberikan informasi kesehatan melalui media sosial kepada masyarakat. Mahasiswa kebidanan sebagai calon bidan perlu disiapkan tentang kemajuan era digitalisasi dalam pelayanan kesehatan sejak di masa pendidikan.

Berdasarkan penelitian ini, 80 mahasiswa kebidanan seluruhnya tertarik untuk membuat konten promosi kesehatan di masing-masing akun media sosial mereka (sebanyak 66,3% mahasiswa sangat tertarik dan 33,8% sisanya tertarik). Hal ini menunjukkan gambaran penggunaan dan sikap mahasiswa kebidanan terhadap konten promosi kesehatan di media sosial menunjukkan hal positif dan dapat terus dikembangkan, harapannya ketertarikan mahasiswa kebidanan untuk terjun melaksanakan promosi kesehatan di media sosial dapat mendukung ketercapaian visi dan misi institusi dan membuka peluang peningkatan derajat kesehatan masyarakat di masa yang akan datang.

Berkaitan dengan ketertarikan mahasiswa kebidanan tersebut, saran penelitian ini adalah institusi sebaiknya memfasilitasi sarana dan prasarana terkait kebutuhan mahasiswa dalam promosi kesehatan kebidanan seperti penambahan materi pembuatan konten baik di dalam mata kuliah maupun ekstrakurikuler. Penambahan materi mengenai kode etik bermedia sosial juga dibutuhkan sebagai proses menyiapkan mahasiswa sebelum melakukan promosi kesehatan serta upaya antisipatif terhadap dampak negatif penggunaan media

sosial. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pertimbangan institusi dalam pengembangan integrasi visi dan misi ke dalam kurikulum sehingga capaian pembelajaran lulusan dapat sesuai dengan penciri institusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- del Carmen Ortega-Navas, M. (2017) 'The use of new technologies as a tool for the promotion of health education', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 237, pp. 23–29.
- Fadhilah, N. (2024) 'Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan', *Oshada*, 1(1), pp. 25–34. Available at: <https://doi.org/10.62872/pc35xk17>.
- Fitriani, Y. (2021) 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital', *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), pp. 1006–1013. Available at: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>.
- Huo, J. et al. (2019) 'Use of Social Media in Health Communication: Findings From the Health Information National Trends Survey 2013, 2014, and 2017', *Cancer Control*, 26(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1177/1073274819841442>.
- Jadha Casmira, O. et al. (2022) 'Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial

- Instagram Sebagai Sarana Edukasi’, Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan, 12(2), pp. 114–124.
- Kemenkes (2018) ‘Promosi Kesehatan dalam Penanggulangan Masalah Kesehatan di Situasi Kedaruratan’, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, p. 78. Available at: <http://promkes.kemkes.go.id/buku-promosi-kesehatan-dalam-penanggulangan-kesehatan-di-situasi-kedaruratan>.
- Lestari, L. Mita, S. (2020) ‘Gambaran Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Keperawatan Di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura di masa pandemic’, *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*, pp. 1–8.
- Madjid, A. and Subuh, R.D.O. (2019) ‘Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun’, *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesejahteraan*, VI(2), pp. 199–213.
- Rici, G.M. (2021) ‘Gambaran Penggunaan Media Sosial Pada Remaja’, *Journal on Education*, 3(4), pp. 415–419. Available at: <http://repositorio.uchile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>.
- Syahreza, M.F. et al. (2018) ‘MOTIF DAN POLA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UNIMED’, pp. 61–84.
- Zhao, Y. and Zhang, J. (2017) ‘Consumer health information seeking in social media: a literature review’, *Health Information and Libraries Journal*, 34(4), pp. 268–283. Available at: <https://doi.org/10.1111/hir.12192>.